



KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA INDUSTRI KERAJINAN RAMBUT TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA KARANGBANJAR KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

Fajar Rianawati ✉, Hariyanto, Moch. Arifien

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan April 2013

Keywords:

Haircraft Industry; Income; Education Levels

Abstrak

Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting. Tingkat pendidikan diasumsikan dapat mewakili kualitas tenaga kerja, tetapi tingkat pendidikan masyarakatnya sebagian besar berpendidikan tamat SD/ Sederajat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja industri kerajinan rambut terhadap tingkat pendidikan anak dan mengetahui persentase tiap tingkat pendidikan anak dari tenaga kerja industri kerajinan rambut di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan sampel sebanyak 82 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dianalisis dengan deskriptif persentase dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan tenaga kerja industri kerajinan rambut berkontribusi terhadap tingkat pendidikan anak sebesar kontribusi pendapatan tenaga kerja industri kerajinan rambut terhadap tingkat pendidikan anak dengan kontribusi sebesar 32,7%. Besarnya persentase pendidikan yaitu anak tidak sekolah 3,40%, SD 23,80%, SMP 19,80%, SMA 38,30% dan Perguruan Tinggi 4,70%. Kesimpulan penelitian ini yaitu pendapatan tenaga kerja tinggi dan berkontribusi terhadap tingkat pendidikan anak. Saran yang diajukan yaitu sebaiknya tenaga kerja lebih meningkatkan keterampilan melalui pelatihan, dan pemerintah lebih memberikan perhatian untuk tenaga kerja dengan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pendapatan sehingga biaya pendidikan dapat terpenuhi.

Abstract

Industry is one of the economic sectors that handling important role. The education levels are assumed can be represent the quality of the manpower, but the education levels of society largely educated elementary school/ same degree. The purpose of this research is to know the contribution of manpower incomes haircraft industry to the children's education levels and to know percentage of children's education levels of the manpower haircraft industry in the Karangbanjar village Bojongsari Purbalingga district. The removal sampling use simple random sampling, with samples as many as 82 people. This research use quantity method. The data was collected with questionnaires, interviews, observation, documentation, analyzed with descriptive percentages and regression analysis. The research showed that the incomes of manpower haircraft industry contributes to the children's education levels with contribution to 32.7%. The percentage of education is children who are not schooling as much as 3.40%, elementary school 23.80%, junior high school 19.80%, senior high school 38.30% and high institution 4.70%. The conclusion of this research is income of the manpower is high and contributed to the children's education levels. Suggestions put forward is the manpower should more increase the skill with training and the government should give more attention to the manpower with providing training and information to increase the incomes so cost of their children's education can be fulfilled.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri terus berkembang. Pembangunan ini diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran, karena sektor industri mampu menampung dan menyerap tenaga kerja. Pembangunan pada sektor industri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara bertahap, dan mengubah perekonomian kearah yang lebih baik, maju, sehat, seimbang antara sektor pertanian dan industri sebagai dasar untuk mewujudkan ekonomi yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi khususnya.

Desa Karangbanjar merupakan Desa pengrajin rambut. Desa Karangbanjar ini sangat produktif dan sepanjang desa tersebut ramai dengan pengrajin rambut sehingga Desa Karangbanjar mampu membuat konde terbesar dan mendapatkan Rekor Muri, bahkan yang lebih penting industri kerajinan rambut ini sebagai lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja terampil baik tenaga kerja yang berasal dari Desa Karangbanjar itu sendiri maupun dari desa lain. Di Desa Karangbanjar terdapat sekitar 204 Kepala Rumah Tangga yang melakukan kegiatan industri kerajinan rambut dan sebagai pusat kegiatan produksi.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, namun secara kenyataan dalam industri kerajinan rambut ini yang sangat diperlukan oleh masyarakat adalah keterampilan, sehingga masyarakat terkadang mengabaikan pendidikan. Menurut Haryani, Sri, (2006:80) secara umum jenis dan tingkat pendidikan diasumsikan dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Karena dengan pendidikan seseorang akan bertambah keterampilannya, pengetahuannya, kemandiriannya dan mampu membentuk kepribadian individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal yang dibutuhkan melaksanakan pekerjaan. Jadi dengan pendidikan yang tinggi diharapkan masyarakat mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi, tetapi kenyataannya tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat Desa Karangbanjar masih rendah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 546. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yaitu apabila peneliti mengambil sampel dengan melakukan undian yang mana berlaku untuk semua

populasi. Semua subjek yang termasuk dalam populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15% yaitu berjumlah 82 orang tenaga kerja industri kerajinan rambut.

Data-data penelitian diambil dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu metode observasi, dokumentasi, angket atau kuesioner, dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan masyarakat dalam kinerja industri kerajinan rambut. Metode angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang meliputi motifasi menyekolahkan anak, kondisi tentang pendapatan keluarga, jumlah tanggungan anak sekolah, status pekerjaan/ usaha, persepsi tentang pentingnya pendidikan, status pekerjaan, dan besarnya pendapatan, yang perhitungannya menggunakan skor jawaban responden. Data yang diambil dengan instrumen ini benar dan dapat dipercaya, oleh karena itu dilakukan beberapa uji pada hasil uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan sebagai pengambil data. Uji-uji yang dilakukan adalah uji validitas butir dan reliabilitas. Metode wawancara digunakan untuk membantu mengungkap kegiatan yang tidak masuk dalam indikator variabel, yaitu mengenai hubungan kerja, proses pemasaran, asal bahan baku, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, surat kabar, data geografis, dan data-data penduduk desa yang merupakan penduduk yang bekerja sebagai pengrajin rambut di Desa Karangbanjar.

Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Persentase (DP) dan Analisis Regresi Sederhana. Deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan mengenai variabel tingkat pendidikan anak, yang berupa pendidikan yang ditempuh anaknya saat ini. Untuk membahas hasil penelitian digunakan persentase dan bobot kualitas untuk menuangkan skor yang berupa angka kedalam bentuk kata kedalam kalimat sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel X dengan variabel Y, berupa analisis garis regresi, uji korelasi, uji F, Uji Determinasi, Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

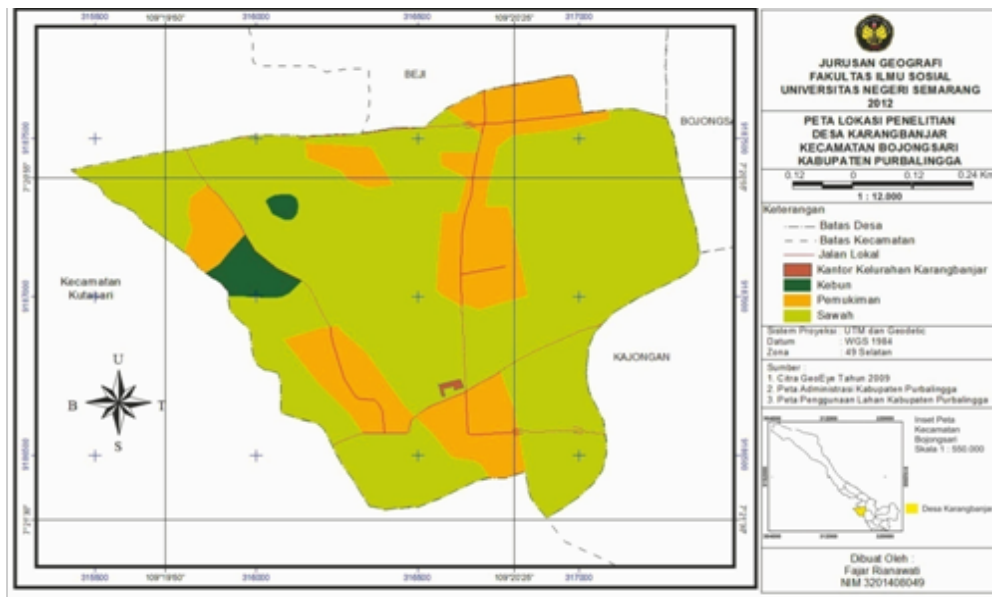
Hasil Penelitian

Variabel Pendapatan Tenaga Kerja

Pendapatan adalah penerimaan berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan (BPS, 2009:9). Pendapatan ini berupa pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh

tenaga kerja berupa uang. Pendapatan ini diukur dalam jumlah rupiah tiap bulannya. Jadi, dengan pendapatan yang diperoleh dapat diketahui klasifikasi rata-rata pendapatan tenaga kerja indus-

tri kerajinan rambut per bulan. Berikut disajikan deskriptif pendapatan responden tenaga kerja industri kerajinan rambut setiap bulannya dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Karang Banjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Tabel 1. Distribusi Pendapatan Dari Tenaga Kerja Industri Kerajinan Rambut/Bulan

Klasifikasi Pendapatan	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	> Rp.3.000.000,-	5	6,1
Tinggi	Rp.2.400.000,- – Rp.2.999.000,-	34	41,5
Menengah	Rp.1.700.000,- – Rp.2.399.000,-	23	28
Sedang	Rp.1.000.000,- – Rp.1.699.000,-	17	20,7
Rendah	< Rp.1.000.000,-	3	3,7
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2012 dan BPS 2009

Diketahui pada Tabel 1. menggunakan klasifikasi menurut BPS tahun 2009. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui dari 82 responden diperoleh keterangan tentang tingkat pendapatan mereka sangat tinggi yaitu lebih dari Rp.3.000.000 sebanyak 5 responden atau 6,1%, 34 responden mengatakan bahwa pendapatan mereka termasuk tinggi atau 41,5%. Sebanyak 23 responden berpendapatan menengah atau 28%, 17 responden atau 20,7% berpendapatan sedang dan 3 responden atau 3,7% berpendapatan rendah. Dari data diketahui bahwa ada 5 responden yang berpenghasilan sangat tinggi yaitu pendapatan Rp.3.000.000,- dan 34 responden berpendapatan tinggi setiap bulannya, yaitu antara Rp. 2.400.000,- sampai Rp.2.999.999,-. Hal ini ka-

rena dipengaruhi oleh jumlah produksi mereka. Semakin banyak barang yang diproduksi maka upah yang didapat semakin besar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Djojohadikusumo, Sumitro (1985:27) bahwa pendapatan yang rendah merupakan cermin produktivitas yang rendah. Responden yang berpendapatan rendah hanya 3 orang, karena pekerjaan ini hanya sebagai sampingan.

Pendapatan tenaga kerja berasal dari upah yang mereka dapat dalam memproduksi sanggul, wig atau rambut palsu, konde, lus setengah jadi, bahan rambut asli, cemara, bulu mata palsu, rambut prul dan *hair piece*. Berikut ini disajikan data jumlah tenaga kerja berdasarkan produktivitasnya pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Produktivitas Barang

No	Jenis Barang Produksi	Jumlah Tenaga Kerja Yang Memproduksi
1.	Sanggul	11
2.	Menjahit rambut wig	3
3.	Hair piece	13
4.	Konde	9
5.	Bulu mata palsu	12
6.	Membuat rambut prul	10
7.	Memisahkan rambut asli	11
8.	Membuat cemara	8
9.	Luas setengah jadi	21

Sumber: Data Primer Penelitian 2012

Dari data pada Tabel 2 diketahui dari 82 responden jumlah yang memproduksi lebih dari 100 orang, hal ini karena setiap tenaga kerja tidak hanya memproduksi satu jenis barang atau produk. Contohnya ketika di tempat kerja mereka mengerjakan konde, setelah pulang pada malam hari mereka sambil mengerjakan prul,. Sehingga ada ada responden yang mengerjakan dua pekerjaan secara bergantian dalam sehari. Paling banyak responden membuat atau memproduksi lus setengah jadi karena pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian dan kerumitan dalam membuat, biasanya pekerjaan ini banyak dikerjakan oleh tenaga kerja laki- laki sedangkan yang paling sedikit adalah pekerjaan menjahit rambut wig. Hal ini karena membuat wig sangat membutuhkan ketelitian, dan kerumitan, serta proses memakan waktu yang cukup lama untuk mengerjakannya.

Tabel 3. Distribusi Variabel Tingkat Pendidikan Anak

Pendidikan Anak	Jumlah Anak Tenaga Kerja	Persentase
Tidak Sedang Sekolah	23	13,4
SD	41	23,8
SMP	34	19,8
SMA	66	38,3
Perguruan Tinggi	8	4,7
Jumlah	172	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2012

Dari data pada Tabel 3 diketahui bahwa anak yang tidak sedang sekolah pada usia sekolah sebanyak 23 anak, anak sedang SD sebanyak 41 anak, SMP sebanyak 34 anak, SMA sebanyak 66 anak dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 anak. Hal ini berarti sebagian besar anak- anak dari para tenaga kerja mengenyam pendidikan. Tingkat pendidikan dalam kajian ini adalah tingkat pendidikan anak dari para tenaga kerja atau pengrajin rambut di Desa Karangbanjar, Kecamatan

Variabel Tingkat Pendidikan
Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan (tingkat pendidikan) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Haryani, Sri (2006:80) jenis dan tingkat pendidikan diasumsikan dapat mewakili kualitas tenaga kerja, karena dengan pendidikan seseorang akan bertambah keterampilannya, pengetahuannya, kemandiriannya dan mampu membentuk kepribadian individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal yang dibutuhkan melaksanakan pekerjaan. Berikut adalah Tabel 3 deskriptif tingkat pendidikan anak.

Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang berada pada usia sekolah dan sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan usianya. Pendidikan yang ditempuh berupa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang berusia antara 7 sampai 18 tahun. Untuk melihat data tingkat pendidikan anak dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari data pada Tabel 4. diketahui bahwa anak yang tidak sedang sekolah sebanyak 23 anak, SD 41 anak, SMP 34 anak, SMA 66 anak

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pendidikan Anak Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Tingkat Pendidikan					Jumlah Anak
	Tidak Sekolah	Sedang	SD	SMP	SMA PT	
7 - 12 tahun			41			
13 - 15 tahun	3			32		172
16 – 18 tahun	7			2	66	
> 18 tahun	13				8	
Jumlah	23		41	34	66 8	172

Sumber: Data Primer Penelitian 2012

dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 anak dan jumlah keseluruhan 172 anak, sedangkan yang bersekolah sebanyak 149 anak. Anak yang tidak sekolah usia 13- 15 tahun sebanyak 3 orang, hal ini dapat dikatakan bahwa 3 orang tersebut berpendidikan dasar karena kemungkinan hanya tamat SD, usia 16 – 18 tahun yang tidak sekolah sebanyak 7 orang, hal ini dapat dikatakan bahwa 7 orang tersebut berpendidikan dasar karena hanya tamat SMP, dan usia > 18 tahun yang tidak sekolah sebanyak 13 orang, hal ini dapat dikatakan bahwa 13 orang tersebut berpendidikan menengah karena sudah tamat SMA. Dari data yang ada sebanyak 149 anak sedang bersekolah sesuai dengan jenjang usianya. Jadi dapat disimpulkan

bahwa pendidikan 149 anak tersebut berpendidikan tinggi.

Analisis Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang terdiri data uji linieritas data, uji r^2 (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), uji F, Uji korelasi, dan uji hipotesis.

Garis Regresi (Linearitas)

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam penelitian ini tepat atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	519.931	15	34.662	5.695	.000
		Linearity	309.123	1	309.123	50.791	.000
		Deviation from Linearity	210.808	14	15.058	2.474	.007
	Within Groups		401.690	66	6.086		
	Total		921.622	81			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2012

Tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,07$. Derajat kebebasan (df_1) = $k - 1$, dan $df_2 = n - k = 100 - 1 = 99$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3.937$. Pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 50.791 > 3.937 = F_{tabel}$ dengan demikian model regresi linier.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap tingkat pendidikan anak, dilakukan analisis korelasi. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 82$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,217$. Berikut adalah hasil perhitungan untuk mencari r_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,579 \geq 0,217 = r_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima, ini berarti terdapat kontribusi

yang signifikan antara pendapatan tenaga kerja terhadap tingkat pendidikan anak.

Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel Pendapatan tenaga kerja terhadap Tingkat Pendidikan responden dapat dilihat pada

Pada Tabel 7. diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,327 = 32,7\%$ ini berarti variabel bebas pendapatan tenaga kerja mempengaruhi variabel dependen tingkat pendidikan sebesar 32,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F untuk melihat cocok atau tidaknya data penelitian menggunakan model regresi linier. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada Tabel 8 (anova).

Tabel 6. Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Y	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2012

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 36,485 > 3,93$ (nilai F tabel $F(0,05;3;108) = 3,08$) dan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ ini berarti model regresi cocok digunakan untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis: “Pengujian keberartian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah

Tabel 7. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579a	.335	.327	2.76699

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2012

secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak pada Tabel 9.

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 100-1-1 = 98$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.98$. Hasil pengujian

statistik dengan SPSS pada variabel X (Pendapatan tenaga kerja) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 6.632 > 1.98 = t_{\text{tabel}}$, dan $\text{sig} = 0.000 < 5\%$, jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel Pendapatan tenaga kerja secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Pendidikan.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379.730	1	379.730	36.986	.000a
	Residual	846.030	80	11.633		
	Total	1225.760	81			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2012

Hipotesis: “Tingkat pendidikan anak tenaga kerja industri kerajinan rambut di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga banyak di tingkat Sekolah Dasar”

Untuk mengkaji hipotesis dapat menggunakan analisis data deskriptif persentase yang berupa tingkat pendidikan anak. Data dapat dili-

hat pada Tabel 10.

H_a : jumlah anak SD > jumlah anak SMP/ SMA/ Perguruan Tinggi

H_0 : jumlah anak SD < jumlah anak SMP/ SMA/ Perguruan Tinggi

Jadi, jumlah anak SD < jumlah anak SMP/ SMA/ Perguruan Tinggi. Ada 66= anak

Tabel 9. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	14.728	3.245		4.539	.000
X	.553	.087	.579	6.354	.000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2012

SMA > 37 = anak SD, atau 23,8% = anak SD < 38,3% = anak SMA, maka H_0 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskriptif persentasi dan uji t tentang kontribusi pendapatan tenaga kerja industri kerajinan rambut terhadap tingkat pendidikan anak diperoleh keterangan bahwa pendapatan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak tenaga kerja di Desa

Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap tingkat pendidikan anak adalah 32,7%. Hasil deskriptif persentasi diperoleh keterangan bahwa pendapatan tenaga kerja termasuk 5 responden atau 6,1% berpendapatan sangat tinggi, 34 responden mengatakan bahwa pendapatan mereka termasuk tinggi atau 41,5%, sebanyak 23 responden berpendapatan mene

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Anak

Pendidikan Anak	Jumlah Anak Tenaga Kerja	Persentase
Tidak Sedang Sekolah	23	13,4
SD	41	23,8
SMP	34	19,8
SMA	66	38,3
Perguruan Tinggi	8	4,7
Jumlah	172	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

ngah atau 28%, 17 responden atau 20,7% berpendapatan sedang dan 3 responden atau 3,7% berpendapatan rendah. Hal ini tentunya merupakan modal awal yang bagus dalam mengembangkan usaha industri kerajinan rambut yang sudah ada. Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh masyarakat sudah tergolong tinggi. Dengan pendapatan yang tinggi maka masyarakat bisa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kepentingan pendidikan.

Hipotesis yang mengatakan bahwa pendidikan anak tenaga kerja industri kerajinan rambut rata-rata adalah sekolah dasar ditolak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentasi diperoleh keterangan bahwa kondisi tingkat pendidikan anak tenaga kerja industri kerajinan rambut di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga paling banyak memiliki anak usia sekolah pada tingkat SMA yaitu sebanyak 59 tenaga kerja. Ada 37 tenaga kerja memiliki anak SD, 34 tenaga kerja memiliki anak SMP, 7 tenaga kerja memiliki anak berpendidikan Perguruan Tinggi, dan 23 tenaga kerja memiliki anak tidak sekolah. Pendidikan anak yang sedang ditempuh dari mayoritas responden adalah pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh anak termasuk menengah dan anak yang berada pada usia sekolah bersekolah sesuai jenjang pendidikannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak tenaga kerja industri kerajinan rambut di Desa Karangbanjar adalah tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan tenaga kerja industri kerajinan rambut berkontribusi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, dengan kontribusi tingkat sedang yaitu sebesar 32,7%. Jumlah keseluruhan anak tenaga kerja kerajinan rambut yaitu 172 anak dan anak yang sedang bersekolah sebanyak 149 anak, sedangkan yang tidak sekolah 23 anak. Besarnya persentase tiap tingkat pendidikan di yaitu anak tidak sekolah 13,40%, anak SD 23,80%, SMP sebanyak 19,80%, SMA sebanyak 38,30% dan Perguruan Tinggi sebanyak 4,70%.

Adapun saran yang disampaikan yaitu sebaiknya tenaga kerja pada industri kerajinan rambut di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga lebih meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak agar mampu menciptakan kreasi dan inovasi kerajinan rambut lebih baik lagi sehingga mampu bersaing dengan perusahaan asing, sebaiknya pemerintah setempat lebih memberikan perhatian untuk kesejahteraan masyarakat para tenaga kerja industri kerajinan rambut dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan bagaimana mengelola usaha tersebut agar menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan atau biaya pendidikan anak-anak mereka dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2009. *Pemerataan Pendapatan dan Pola Konsumsi Penduduk Jawa Tengah 2009*. Jawa Tengah: BPS Jawa Tengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Hardati, Puji. 2009. *Geografi Industri dan Perdagangan*. Diklat Perkuliahan Jurusan Geografi: UNNES.
- Haryani, Sri. 2006. *Industri Regional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payaman, Simanjutak. 2009. *Manajemen Hubungan Industrial*. Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.